

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
SIKAP PROFESIONAL GURU DENGAN ETOS KERJA GURU  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR  
SE-JAKARTA SELATAN**

**TESIS**

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**DEDE SAPUROH  
NIM 1909039001**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020**

## ABSTRAK

**Dede Sapuroh**, *Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru dengan etos kerja guru di SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan*. Tesis, Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Prof. DR. HAMKA, Jakarta, 2020.

Untuk menganalisis hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru dengan etos kerja guru SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan.

Hipotesis penelitian; (1) Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan, (2) hubungan positif antara sikap profesional guru dan etos kerja guru SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan, (3) Hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru secara bersama-sama dengan etos kerja guru SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi 193 Guru, dipilih dengan *proportional random sampling* dengan jumlah 130 guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **Pertama**, terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana  $t_h > t_t$  ( $45,146 > 1,645$ ). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa  $r_h > r_t$  ( $0,970 > 0,159$ ) dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2_{X1Y} = 0,941$ . Hal ini berarti sebesar 94,1% variasi etos kerja guru (Y) dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (X1). **Kedua**, terdapat hubungan positif antara sikap profesional guru dan etos kerja guru dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana  $t_h > t_t$  ( $49,493 > 1,645$ ). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa  $r_h > r_t$  ( $0,975 > 0,159$ ) dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2_{X2Y} = 0,950$ . Hal ini berarti sebesar 95,0% variasi etos kerja guru (Y) dipengaruhi oleh sikap profesional guru (X2). **Ketiga**, terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan sikap profesional guru (X2) secara bersama-sama dengan etos kerja guru (Y) dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan uji t dimana  $t_h > t_t$  ( $5,296 > 1,645$ ). Dan berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien korelasi product moment dapat diketahui bahwa  $r_h > r_t$  ( $0,975 > 0,159$ ) dengan koefisien determinasi sebesar  $r^2_{X12Y} = 0,952$ . Hal ini berarti sebesar 95,2% variasi etos kerja guru (Y) dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan sikap profesional guru (X2).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, etos kerja guru sekolah dapat dicapai secara optimal dengan cara meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama. Hal ini bahwa kedua variabel tersebut menjadi 2 (dua) faktor penentu yang bermakna.

**Kata Kunci** : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Profesional Guru, dan Etos Kerja Guru*

## ABSTRACT

**Dede Sapuroh**, The relationship between the principal's leadership and the teacher's professional attitude with the work ethic of teachers at Al Azhar Islamic Elementary Schools in South Jakarta. Thesis, Jakarta: Prof. University Postgraduate School DR. HAMKA, Jakarta, 2020.

To analyze the Relationship between the Principal's Leadership and the professional attitude of teachers with the work ethic of Al Azhar Islamic Elementary School teachers in South Jakarta.

Research Hypothesis; (1) There is a positive relationship between the leadership of school principals and the work ethic of Al Azhar Islamic Elementary School teachers in South Jakarta, (2) a positive relationship between the professional attitudes of teachers and the work ethic of Al Azhar Islamic Primary School teachers in South Jakarta, (3) The positive relationship between the leadership of the school principal and the professional attitude of the teachers together with the work ethic of Al Azhar Islamic Elementary School teachers throughout South Jakarta.

This study uses a survey method with a correlational approach. The population consisted of 193 teachers selected by proportional random sampling, with a total of 130 teachers. Data was collected using a questionnaire.

The results showed that; **First**, there is a positive relationship between the leadership of the principal and the work ethic of the school teacher can be accepted, this can be known by the results of the t test calculation where  $t_h > t_t$  ( $45,146 > 1,645$ ). And based on the calculation results of the product moment correlation coefficient formula it can be seen that  $r_h > r_t$  ( $0,970 > 0,159$ ) with a coefficient of determination of  $r^2_{X1y} = 0,941$ . This means that 94,1% of the variation in the Teacher's Work Ethic (Y) is influenced by the Principal's Leadership (X1). **Secondly**, there is a positive relationship between the professional attitude of the teacher and the work ethic of the school teacher can be accepted, this can be known by the results of the t test calculation where  $t_h > t_t$  ( $49,493 > 1,645$ ). And based on the calculation results of the product moment correlation coefficient formula it can be seen that  $r_h > r_t$  ( $0,975 > 0,159$ ) with a determination coefficient of  $r^2_{X2y} = 0,950$ . This means that 95,0% of the variation in the Teacher's Work Ethic (Y) is influenced by the Teacher's Professional Attitude (X2). **Third**, there is a positive relationship between the Principal's leadership (X1) and the teacher's professional attitude (X2) together with the School teacher's work ethic (Y) is acceptable, this can be known by the results of the calculation of the t test where  $t_h > t_t$  ( $5,296 > 1,645$ ). And based on the calculation results of the product moment correlation coefficient formula it can be seen that  $r_h > r_t$  ( $0,975 > 0,159$ ) with a coefficient of determination of  $r^2_{X12y} = 0,952$ . This means that 95,2% of the variation in the Teacher's Work Ethic (Y) is influenced by the Principal's Leadership (X1) and Teacher's Professional Attitude (X2).

Based on the above research findings, the school teacher's work ethic can be achieved optimally by increasing the leadership of the principal and the professional attitude of the teacher either individually or jointly. This is that the two variables become 2 (two) significant determinants.

*Key Words : Leadership of the Principal, The Teacher Professional Attitude, and The Work Ethic of Teachers*



## LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN  
SIKAP PROFESIONAL GURU DENGAN ETOS KERJA GURU  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL AZHAR  
SE-JAKARTA SELATAN

TESIS

Oleh:

**DEDE SAPUROH**  
NIM 1909039001

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 7 Juli 2020

### Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd  
(Ketua Penguji)
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.  
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)
4. Dr. Rismita, M.Pd.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
5. H. Anen Tumanggung, M.A., Ph.D.  
(Anggota Penguji 1)
6. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M. Si  
(Anggota Penguji 2)

### Tanda Tangan

### Tanggal

	5/8/20
	17/8/2020
	7/8/2020
	3/8-2020
	30/7/20
	3/8-2020

Jakarta, 5 Agustus 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Pembatasan Masalah .....	12
C. Perumusan Masalah .....	13
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Etos Kerja Guru .....	15
a. Pengertian Etos Kerja .....	15
b. Ciri-Ciri Etos Kerja.....	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	22
d. Sintesis .....	23
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	24
a. Pengertian Kepemimpinan .....	24
b. Pengertian Kepala Sekolah .....	27

c. Tugas dan Peran Pemimpin.....	28
d. Tipe-Tipe Kepemimpinan.....	30
e. Sintesis .....	34
3. Sikap Profesional Guru.....	34
a. Sikap Guru .....	34
b. Profesional .....	38
c. Sintesis .....	40
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis .....	41
1. Kerangka berpikir .....	41
a. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru.....	41
b. Hubungan antara Sikap Profesional Guru dengan Etos Kerja Guru .....	43
c. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesional Guru dengan Etos Kerja Guru .....	44
2. Hipotesis penelitian .....	45
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	46
1. Tempat Penelitian .....	46
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Metode Penelitian.....	48
1. Desain Penelitian .....	48
2. Bentuk Penelitian Kuantitatif .....	50
D. Populasi Dan Sampel .....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel .....	51



E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
a. Variabel Etos Kerja.....	55
b. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	60
c. Variabel Sikap Profesional Guru .....	65
G. Teknik Analisis Data.....	70
H. Hipotesis Statistik .....	80
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	82
a. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	82
b. Deskripsi Data Penelitian.....	83
B. Pengujian Persyaratan Statistik.....	94
C. Pengujian Hipotesis.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	106
E. Keterbatasan Penelitian.....	112
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Implikasi .....	115
C. Saran .....	124
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>203</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan karena di tempat inilah awal pengenalan anak di dunia pendidikan formal, meskipun anak-anak sudah diperkenalkan dunia sekolah di taman kanak-kanak. Pada pendidikan dasar dapat dikatakan sebagai peletak batu pertama dalam membangun dunia ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan harus ditanamkan sedini mungkin pada anak, hal ini dikarenakan anak cenderung masih memiliki sifat patuh dan juga sedang dalam proses meniru keteladanan dari orang lain. Jadi sangat jelas bahwa pendidikan khususnya pada pendidikan dasar mempunyai fungsi yang sangat strategis, yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, ilmu pengetahuan, kepribadian yang berkarakter, norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, dan berakhlak mulia. Dan itu semua sebagai dasar bagi siswa untuk bekal menjalani proses kehidupannya.

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor pendidikan agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan. Apabila salah satu faktor tidak ada maka mutu pendidikan tidak dapat tercapai. Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua, pemerintah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana belajar, dan *stake holder* sekolah yang lainnya. Dari beberapa



faktor tersebut, guru merupakan faktor utama yang paling berperan dalam penentuan baik dan tidaknya mutu pendidikan.

Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Bahkan guru dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Profesi guru adalah sebuah amanah yang besar, yang harus dijalani dengan melibatkan segenap kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional bertumpu pada kemampuan pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu tidak hanya didukung oleh faktor tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai serta sistem pengelolaan yang baik di dalam kelas melainkan salah satu faktor yang menjadi daya dukung kemajuan pendidikan Indonesia adalah seorang guru (pendidik) harus memiliki etos kerja yang tinggi. Dari pengalaman penulis sendiri yang bertugas sebagai guru pada lembaga swasta membuktikan bahwa keberadaan seorang guru mempunyai peranan penting untuk mencerdaskan anak bangsa dan menciptakan pendidikan nasional yang bermutu.

Untuk itu, guru sebagai ujung tombak sekaligus garda terdepan terhadap keberhasilan pendidikan harus memiliki beberapa kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keberadaan seorang guru yang profesional dengan penguasaan kompetensi keguruan yang baik tentunya sangat mendukung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diharapkan oleh pemerintah. Bukti nyata adanya cerminan guru yang profesional adalah bahwa guru dalam kesehariannya menjalankan tugas dan peranannya memiliki etos kerja yang tinggi yang

dibutuhkan dan mempunyai arti penting dalam membangun pendidikan yang bermutu.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indonesia, 2005).

Etos kerja dalam pandangan islam menyebutkan bahwa etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh yang mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana dalam Q.S AT -Taubah: 105 yang artinya:

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Etos kerja yang baik dilandasi dengan penguasaan kompetensi keguruan yang baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Penguasaan keempat kompetensi ini tentunya harus dilandasi oleh sikap, nilai, dan kepribadian yang dapat mencerminkan seorang yang profesional. Implikasi dari konsep ini adalah bahwa guru dalam menjalankan tugas dan peranannya perlu memiliki nilai-nilai dalam bentuk ”etos kerja”.

Jabatan guru memiliki tugas yang kompleks antara lain mendidik, mengajar, dan melatih. Hal yang paling penting bagi guru adalah tanggungjawab sebagai *learning manager* yang membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke

arah *self directed behavior*. Adapun indikator guru yang dinilai memiliki keempat kompetensi tersebut adalah guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, melaksanakan peranannya secara berhasil, bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah, dan melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Hanya saja, banyak guru yang kurang memahami betapa sentralnya peranan yang dimilikinya. Karena itu, tidak mengherankan banyak sekolah memiliki guru yang etos kerjanya rendah. Kondisi seperti ini tentu saja sangat mengkhawatirkan mengingat generasi muda mendatang sangat bergantung pada guru. Sehubungan dengan itu, sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan diharapkan dapat membekali para peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang harmonis, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan bertanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa, dan dapat bersaing dengan bangsa lain.

Harapan terhadap sekolah yang demikian sangat tergantung pada berbagai unsur antara lain: kepala sekolah, pegawai administrasi, guru, siswa, prasarana dan sarana fisik serta supervisi pengawas sekolah. Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang menyumbang bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Para guru dapat melaksanakan tugas dengan efektif bila guru tersebut memiliki etos kerja, yaitu nilai – nilai yang dipilih secara sadar sehingga menjadi watak dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan pekerjaan, atau dengan kata lain adanya nilai-nilai tertentu yang bersifat positif



yang menjadi pendorong atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan tugasnya. Misalnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, terbuka terhadap hal-hal yang baru dan rasional.

Berdasarkan pengamatan penulis masih ada guru yang belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, bahkan disiplin kerja dan tanggungjawabnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dilapangan antara lain: masih banyak guru yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara optimal, mereka datang pada saat mengajar, sering terlambat, sering meninggalkan tugas pada saat jam kerja dengan alasan yang tidak jelas, ketepatan jam belajar belum optimal. Padahal berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru dengan mewajibkan setiap lembaga pendidikan memiliki sistem absensi *online* dan dengan peningkatan kesejahteraan.

Selain itu juga masih ditemukannya bahwa guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas, cenderung masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dan dengan metode pembelajaran yang kurang tepat. Terlebih lagi mengajar di kelas tanpa menggunakan RPP. Administrasi tidak lengkap sebagai guru kelas ataupun guru bidang studi. Hal ini terkait dengan kurangnya penguasaan kompetensi keguruannya. Dan juga masih ditemukannya guru yang tidak terpacu dalam bidang teknologi padahal siswa saat ini semakin canggih.

Fenomena ini terlihat di beberapa SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan sehingga penulis melihat adanya kecenderungan bahwa etos kerja guru di SD Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan masih perlu ditingkatkan.

Faktor lain yang dianggap ikut mempengaruhi etos kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang paling efektif hasilnya, yaitu kepemimpinan yang berhasil menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti dalam kisah pengangkatan Nabi Dawud sebagai khalifah yang tertulis dalam Q.S. As Shad: 26 yang artinya: "Wahai Dawud, Aku telah jadikan dirimu sebagai Khalifah di bumi ini, maka tegakkan hukum di tengah-tengah manusia dengan kebenaran, jangan ikuti hawa nafsu sehingga menyesatkanmu dalam menempuh jalan Tuhanmu".

Allah Swt. menciptakan manusia sebagai pemimpin di dunia, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqoroh (2) ayat 30 yang artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pemimpin yang baik biasanya dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer di sekolah akan bersinggungan dengan berbagai komponen-komponen yang ada di sekolah. Seperti guru-guru, staf admin, dan siswa. Apabila dalam proses kepemimpinannya, kepala sekolah dapat mengayomi, membimbing, dan mengarahkan komponen yang ada, maka dapat dipastikan sekolah itu akan dapat berjalan dengan baik dan lancar yang akhirnya dapat berimplikasi kepada kualitas sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan etos kerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga etos kerja guru selalu terjaga.

Begitu pula dengan guru, apabila kepala sekolah mampu membina guru secara baik dan tepat, maka dapat dipastikan etos kerja guru akan meningkat dan itupun akan berimplikasi kepada peningkatan proses belajar mengajar. Sebaliknya jika tidak ada *reward* dan lain sebagainya maka mustahil etos kerja akan tinggi.

Kenyataan yang ditemukan dari fenomena di Sekolah Dasar Islam se-Jakarta Selatan antara lain kurang terbukanya kepala sekolah terhadap masukan-masukan dari guru, sehingga guru kurang peduli terhadap aturan-aturan dan anjuran kepala sekolah dan aturan tersebut dilakukan guru tanpa memahami isi dari aturan dan anjuran tersebut. Kepala sekolah terlalu bersikap formal sehingga kurang dekat dengan guru, jarang sekali melibatkan guru dalam merencanakan program sekolah, dan kurang melibatkan guru dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi masalah yang berlangsung. Kepala sekolah jarang memberikan bimbingan dan



arahan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tidak mengetahui secara pasti hasil pekerjaannya baik atau tidak.

Kepemimpinan kepala sekolah pada SD Islam Al Azhar Se-Jakarta Selatan tergolong belum maksimal, permasalahan kepemimpinan kepala sekolah diindikasikan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang belum:

- a. Dapat memahami pengikutnya dalam memimpin organisasi
- b. Melaksanakan tugas kepala sekolah selaku *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* dengan maksimal
- c. Dihormati oleh guru-guru
- d. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik

Selain kepemimpinan kepala sekolah, sikap profesional guru terhadap pekerjaan merupakan faktor yang berkaitan dengan etos kerja guru. Hal ini disebabkan bahwa guru sebagai manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan, sehingga mendorongnya untuk beraktivitas guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan yang diinginkannya dengan penuh semangat, ada kemauan berprestasi, suka bekerja keras, ulet dan mandiri (manusia pekerja yang tangguh dan handal). Sikap ini dapat muncul baik dari dalam diri guru itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Dengan demikian, faktor ini perlu diperhitungkan dalam peningkatan etos kerja guru.

Pendidikan dasar merupakan awal saat pengenalan anak di dunia pendidikan formal, walaupun pada saat ini anak-anak sudah diperkenalkan dunia sekolah di taman kanak-kanak. Mendidik pada pendidikan dasar mempunyai spesifikasi

tersendiri dibandingkan dengan pendidikan di sekolah menengah dan lanjutan. Pada pendidikan dasar dapat dikatakan sebagai peletak batu pertama dalam membangun dunia ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian murid. Jadi sangat jelas bahwa pada pendidikan khususnya pendidikan dasar mempunyai fungsi yang sangat strategis, yaitu untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian, pengetahuan dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, sehingga murid akan memiliki dasar kepribadian dan prinsip-prinsip yang kokoh atas kehidupannya.

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian dan kemahiran. Guru yang berkualitas dan bekerja sesuai dengan keprofesionalannya tidak sekedar tampil di depan kelas dengan memberikan catatan dan informasi dalam bentuk ceramah, akan tetapi lebih dari itu semuanya, mulai dari transfer ilmu, menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kreatifitas, dan terlebih lagi penanaman akhlakul karimah kepada para muridnya agar di dalam kehidupannya selalu menumbuhkan sikap-sikap positif untuk membangun kemajuan bangsa dan negaranya. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional tentunya dibutuhkan pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga keberadaan seorang guru tentunya akan lebih diperhatikan, diakui dan dihargai keprofesionalannya.

Selain pelatihan maupun penataran yang diberikan terhadap guru, bentuk perhatian yang lainnya meliputi peningkatan disiplin, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, pemberian motivasi, bimbingan dalam bentuk supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya, dan penghargaan yang layak atas prestasi yang telah diraih dalam bidang kependidikan sehingga menjadikan guru lebih puas dalam bekerja dan tentunya

akan berdampak pada peningkatan kualitas kerja dan akan memiliki sikap etos kerja yang tinggi.

Guru sebagai orang yang bertanggungjawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dituntut untuk memiliki empat kemampuan, yakni: merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran (Saud, 2009). Apabila keempat kemampuan tersebut terpenuhi, maka pembelajaran diharapkan akan berkualitas dan menghasilkan mutu yang baik dari sekolah itu sendiri. Keempat tugas pokok tersebut merupakan satu kesatuan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan dengan baik dan profesional.

Kompetensi seorang guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi ini tentunya diikuti dengan sikap dan nilai-nilai yang mencerminkan bahwa seorang guru tersebut merupakan cerminan guru profesional. Bukti nyatanya adalah bahwa guru dalam kesehariannya menjalankan tugas dan peranannya memiliki "etos kerja".

Guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif apabila guru tersebut memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja tersebut tercermin dalam nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang etos kerja guru yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut, penulis akan



melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Profesional Guru dengan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar Islam Al Azhar Se-Jakarta Selatan.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut menghadapi sejumlah masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai berikut: 1) *Supervisi kepala sekolah yang tidak berkelanjutan*. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung tidak dilanjutkan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru. Umumnya kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru sebagai pelaksanaan program sekolah. Namun hasil supervisi tidak dijadikan bahan masukan kepada guru untuk pengembangan etos kerja guru; 2) *Kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah*. Komunikasi yang terjadi pada guru dengan kepala sekolah sebagian besar belum terjadi keharmonisan. Seringkali dalam pembuatan keputusan terkait program sekolah guru tidak dilibatkan. Sehingga dalam pelaksanaan tugas konflik yang disebabkan kurangnya komunikasi kadang terjadi; 3) *Kurangnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas*. Dengan posisi sebagai guru tetap definitif (GTD) atau guru tetap yayasan (GTY) yang sudah merasa aman. Sehingga banyak guru dalam melaksanakan tugasnya kurang tanggung jawab dan kurang maksimal. Di samping itu antusiasme guru masih kurang dalam melakukan

kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah; 4) *Kualitas guru yang masih rendah*. Berdasarkan hasil test diagnostik yang diberikan kepada guru SD kelas IV sampai VI, guru SD di tingkat Jakarta Selatan dengan nilai rata-rata 60,82 (Daerah, 2018); 5) *Inovasi pembelajaran masih minim*. Berdasarkan wawancara awal menunjukkan bahwa kecenderungan guru lebih menyukai melaksanakan pembelajaran dengan mengandalkan metode ceramah, mencatat dan pemberian lembar kerja siswa (LKS). Hanya sebagian kecil guru yang melaksanakan inovasi dalam pembelajaran; 6) *Kurangnya kedisiplinan guru*. Kedisiplinan guru masih rendah dalam mengajar faktanya guru sering terlambat masuk kelas dan juga sering meninggalkan kelas pada saat jam mengajar; 7) *Etos kerja menurun karena penilaian terhadap sikap profesional tidak begitu diperhatikan*; 8) *Ketika jam kosong (saat waktu luang)*, guru lebih banyak memanfaatkan untuk bersantai atau mengobrol yang tidak ada manfaatnya untuk pengembangan diri.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang begitu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah terhadap penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Masalah utama penelitian adalah etos kerja guru sebagai variabel terikat (Y), yang dibatasi hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan sikap profesional guru ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.”

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan?
- b. Apakah terdapat hubungan antara sikap profesional guru dan etos kerja guru di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru secara bersama-sama dengan etos kerja guru di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang kajian dari kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru serta etos kerja guru.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru dengan etos kerja guru.



- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan sikap profesional guru.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan etos kerja guru di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan.
- e. Menjadi alat penelitian, dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman terhadap penelitian yang sejenis di masa yang akan datang dan sebagai upaya pemecahan masalah yang akan diteliti.
- f. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru dengan etos kerja guru di Sekolah Dasar Islam Al Azhar se-Jakarta Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admowirio, S. (2001). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyaa.
- Ali, R., & Derin, R. (2016). *Relation between Democratic Leadership and Organizational Cynicism*. 5(3), 193–204. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p193>
- Anwar, Q. (2002). *Reorientasi Pendidikan dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Uhamka Pers.
- Aria, A., Jafari, P., & Behifar, M. (2019). *Authentic Leadership and Teachers ' Intention to Stay : The Mediating Role of Perceived Organizational Support and Psychological Capital*. 9(3), 67–81. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n3p67>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, A. J. (2004). *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Asio, J. M. R., Lapuz, E. E. R. D. D., & E., A. M. (2019). Professional Skill and Work Ethics of Selected Faculty in a Local Collage. *PAFTE Research Journal*, 9(1).
- Azwar, S. (2003). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan. Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bowness, A. (2017). *Strategic commentary Five ways to develop great leaders*. 16(4), 189–191. <https://doi.org/10.1108/SHR-11-2016-0099>
- Bredeson, P. V. (2002). The architecture of professional development: Materials, messages and meaning. *International Journal of Educational Research*, 37(8), 661–675. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(03\)00064-8](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(03)00064-8)
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Campbell, A. (2003). Teachers' Research and Professional Development in England: some questions, issues and concerns. *Journal of In-Service Education*, 29(3), 375–388. <https://doi.org/10.1080/13674580300200281>
- Choi, S. (2007). Democratic leadership: The lessons of exemplary models for democratic governance. *International Journal of Leadership Studies*, 2(3), 243–262.
- Collinson, V., & Ono, Y. (2001). The professional development of teachers in the United States and Japan. *European Journal of Teacher Education*, 24(2), 223–248. <https://doi.org/10.1080/02619760120095615>
- Creasy, K. L. (2015). Defining professionalism in teacher education programs. *Journal*

*of Education & Social Policy*, 2(2), 23–25.

Daerah, N. P. (2018). Data UKG. Retrieved from <https://npd.kemdikbud.go.id>

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Gomes, F. C. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indonesia. (2006). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

Indonesia, P. R. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*.

Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Katrançi, I., Sungu, H., & Saglam, M. (2015). *Teachers ' Perceptions about the School Principals ' Ethical Leadership Behaviours : A Study from Turkish Vocational High Schools*. 3(8), 546–554. <https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030810>

Kebudayaan, D. P. dan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lester, P. B., Vogelgesang, G., Hannah, S. T., & Kimmey, T. (2010). *Developing courage in followers: Theoretical and applied perspectives*. In C. Pury & S. Lopez (Eds.), *The psychology of courage: Modern research on an ancient virtue*. Washington, DC: American Psychological Association. Retrieved from <https://doi.org/10.1037/12168-010>

Luthans, F., & Avolio, B. J. (2003). (2003). *Authentic leadership development*. In K.S, Cameron, J.E. Dutton, & R.E. Quinn (Eds.), *Positive organizational scholarship*. San Francisco, CA: Berrett- Koehler.

Mabagala, S. (2015). The Perspectives of Physical Education Teachers in Tanzania on Teacher Professionalism. *International Journal of Education and Research*, 3(10), 13–22.

Mann, M. J., Taber, T. D., & Haywood, K. J. (2013). Work ethic revisited: Identifying and operationalizing new dimensions of work ethic a century after Weber. *Journal of Business Disciplines*, 11(1), 65–101.

Miller, M. J., Woehr, D. J., & Hudspeth, N. (2002). The meaning and measurement of work ethic: Construction and initial validation of a multidimensional inventory. *Journal of Vocational Behavior*, 59, 1–39. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1838>



- Mohammad, J., Quoquab, F., & Omar, R. (2016). *Factors affecting organizational citizenship behavior among Malaysian bank employees: The moderating role of islamic work ethic. Procedia-Social and Behavioral Sciences* (Vol. 224). Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.440>
- Nartgun, Ş. S., Ekinçi, S., Tukul, H., & Limon, İ. (2016). *Teacher Views Regarding Workaholism and. 4*, 112–118. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041314>
- Nawawi, H. (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratisto, A. (2004). *Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12* (Vol. 2004). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwanto, M. N. (2000). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber-Sumber Benih.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, V., & Murni, S. (2010). *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romi, M. V., Ahman, E., Disman, Suryadi, E., & Riswanto, A. (2020). Islamic work ethics-based organizational citizenship behavior to improve the job satisfaction and organizational commitment of higher education lecturers in Indonesia. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 78–84. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p78>
- Rusmiyati, R. (2019). the Influence of Head Master'S Charismatic Leadership and Teacher'S Personality To Teacher Work Ethos. *JKP | Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 165–179. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v2i1.3806>
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, E. (2007). *Leadership in Organizations*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sinamo, J. (2005a). *8 Etos Kerja Professional*. Jakarta: Darma Mahardika.

- Sinamo, J. (2005b). *Etos Kerja*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Stephen, M., & Robbins, P. (2008). *Menurut Stephen, P. Robbins, kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran I . I*. 2008.
- Studies, I. E. (2019). *Examination of Teachers ' Perceptions about Servant Leadership and Organizational Commitment*. 12(4), 36–41. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n4p36>
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja*. Jakarta: Gema Insani.
- Toh, K. A., Diong, C. H., Boo, H. K. & Chia, S. K. (1996). Determinants of teacher professionalism. *British Journal of In-Service Education*, 22(2), 231–244.
- Tschannen-Moran, M. (2009). *Fostering teacher professionalism in schools; the role of leadership orientation and trust*. *Educational Administration Quarterly*. 45(2), 217–247.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Walumbwa, F. O., Avolio, B. J., Gardner, W. L., Wernsing, T. S., & Peterson, S. J. (2008). Authentic Leadership: Development and Validation of a Theory- Based Measure. *Journal of Management*, 34, 89–126. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/0149206307308913>
- Wang, H., Sui, Y., Luthans, F., Wang, D. and Wu, Y. (2014). Impact of authentic leadership on performance: Role of followers' positive psychological capital and relational processes. *Journal of Organizational Behavior*, 35(1), 5–21.
- Wirawan. (2002). *Kapita Selekt Teori Kepemimpinan : Pengantar Untuk Praktek dan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Bangun Persada & UHAMKA Press.
- Wirawan. (2008). *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.